

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntun agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.²⁶

Adapun pengertian pendidikan menurut UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²⁷

²⁶ Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhiyat, M.Pd, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung,: Pustaka Setia, 2009), hlm.38-39.

²⁷ Undang undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta. Sinar Grafika, 2009) hlm. 3

Pendidikan pada dasarnya dijalankan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan akan sumberdaya manusia yang (minimal) sanggup menyelesaikan persoalan lokal yang melingkupinya. Artinya, setiap program pendidikan sudah menjadi suatu keharusan mengandung berbagai bentuk pelajaran dengan muatan lokal yang signifikan dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga *out-put* pendidikan adalah manusia yang sanggup untuk memetakan sekaligus memecahkan masalah yang harus dihadapi oleh masyarakat.²⁸ Pendidikan adalah proses belajar seseorang dalam pengembangan diri menjadi lebih baik dan terarah.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut etimologi, Pendidikan Agama Islam mempunyai arti tarbiyah yaitu proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.²⁹ Pendidikan Agama Islam menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan, mendidik.³⁰ Menurut Munjin Nasih Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah penumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan

²⁸ M. Najib Yulianto, dkk, *TBM di PKBM: Model Dan Strategi Pengembangannya* (Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2015) hlm 7-8.

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm 1

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm 126.

ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akhirat.³¹

Zakiah Drajat sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³² Ahmad D. Darimba: mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*). Ahmad tafsir mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal.³³

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha menumbuhkan pribadi yang menjadikan Islam sebagai pandangan hidup agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam adalah proses memberi dan menerima pengetahuan tentang Agama Islam untuk menjalankan kehidupan sesuai nilai nilai Agama Islam.

³¹Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 5.

³²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam BerbasisKompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004...*,hlm. 130-131.

³³ Ramayulis, Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2009) hlm 88.

3. Dasar - Dasar Pendidikan Agama Islam

a. Alquran

Alquran mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dengan suatu ucapan yang tersusun rapih. Alquran dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW,. sehingga Alquran menjadi nama khaskitab itu, sebagai nama diri. Dan secara gabungan kata itu dipakai untuk nama Alquran secara keseluruhan, begitu juga untuk penamaan ayat-ayatnya.³⁴

Alquran ialah fiman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijthad. Ajaran yang terkandung dala Alquran itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.³⁵

b. Sunnah

As-sunah menurut istilah syara' adalah : sesuatu yang datag dari Rasulullah, baik berupa perkataan, perbuatan, ataupun

³⁴ Khamil al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulumil Alquran Diterjemahkan oleh Mudzakir AS, Studi Il-Mu Ilmu Alquran* (Bogor:Pustaka Litera Antar Nusa, 2011) hlm15-16.

³⁵ Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jkarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 19.

pengakuan (taqrir).³⁶ Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Alquran. Seperti Alquran, sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Oleh karena itu, sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunah yang berkaitan dengan pendidikan.³⁷

c. Ijtihad

Ijtihad memiliki arti kesungguhan, yaitu mengerjakan sesuatu dengan segala kesungguhan. Ijtihad berasal dari sudut istilah berarti menggunakan seluruh potensi nalar secara maksimal dan optimal untuk men-*istinbath* suatu hukum agama yang dilakukan oleh sekelompok ulama yang memenuhi persyaratan tertentu untuk merumuskan kepastian hukum mengenai suatu perkara yang tidak ada status hukumnya dalam Alquran dan sunah dengan tetap berpedoman pada dua sumber utama. Dengan demikian, ijtihad bukan bukan berarti penalaran bebas dalam menggali hukum satu

³⁶ Abdul Wahhab Khulmaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Semarang: Thoha Putra Group, 1994), hlm 40.

³⁷ Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 21.

peristiwa yang dilakukan oleh mujtahid, melainkan tetap bersandar pada Alquran dan sunah.³⁸

Kata Ijtihad secara etimologi berarti bersungguh-sungguh dalam menggunakan tenaga baik fisik maupun pikiran. Kata ijtihad, seperti yang dikemukakan al-Ghazali, biasanya tidak digunakan kecuali pada hal-hal yang mengandung kesulitan. Oleh karena itu, tidak disebut berijtihad jika hanya mengangkat hal-hal yang ringan, seperti mengangkat sebiji Sawi.³⁹ Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan/ menentukan sesuatu hukum syai'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan dalam Alquran dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Alquran dan Sunnah, karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasulullah Wafat. Sasaran Ijtihad adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang.⁴⁰

4. Tujuan Pendidikan Agama

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan

³⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Erlangga) hlm 115.

³⁹ Satria Effendi, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005) hlm 245.

⁴⁰ Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 21.

tugas manusia, memperhatikan sifat sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.⁴¹ Menurut al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Taufiq dan Muhammad Rohmadi Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Dekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran melaksanakan ibadah wajib dan sunah.
- b. Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
- c. Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
- d. Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
- e. Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama, sehingga manusia yang manusiawi.

Sedangkan pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

⁴¹Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm 144.

ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat serta bernegara.⁴²

Selain itu di dalam GBHN tujuan Pendidikan Nasional dikemukakan dengan jelas, bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa⁴³

Tujuan harus bersifat stasioner artinya telah mencapai atau meraih segala yang diusahakan. Dalam ajaran Islam, seluruh aktivitas manusia bertujuan meraih tercapainya insan yang beriman dan bertaqwa. Apabila dikaitkan dengan Pendidikan Islam yang bertujuan mencetak anak didik yang beriman, wujud dari tujuan itu adalah akhlak anak didik. Dalam pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal.⁴⁴

5. Fungsi dan Peranan Pendidikan

Secara struktural, Pendidikan Islam menuntut adanya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses pendidikan, baik pada

⁴²Ahmad Munjidn Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hlm.7

⁴³Zakiyah darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,..hlm.88.

⁴⁴ Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung:Putra Setiaa,2000)hlm.146

dimensi vertikal maupun horizontal. Sementara secara institusional, ia mengandung implikasi bahwa proses pendidikan yang berjalan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang. Untuk itu, diperlukan kerjasama berbagai jalur dan jenis pendidikan, mulai dari pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.

a. Fungsi Pendidikan

Bila di lihat secara operasional, fungsi pendidikan dapat dilihat dari dua bentuk yaitu:

1. Alat untuk memelihara memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisional, serta ide-ide masyarakat nasional.

2. Alat untuk mengadakan perubahan inovasi, dan perkembangan.

Pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan *skill* yang dimiliki, serta melatih tenaga-tenaga manusia(peserta didik) yang produktif dalam menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang begitu dinamis⁴⁵

⁴⁵ Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam mulia,2009) hlm 92.

b. Peranan Pendidikan

1) Pendidikan Informal

Pendidikan Informal adalah sebagai proses sepanjang hayat yang dengannya setiap orang mendapatkan dan mengumpulkan pengetahuan, keterampilan, pendirian, dan wawasan, baik diperoleh dari pengalaman sehari-hari, pengamatan lingkungan di rumah, di lingkungan kerja dan lingkungan bermain; dari teladan dan sikap keluarga dan teman; dan perjalanan, membaca Koran dan buku atau dengan mendengarkan radio atau menonton film Atau acara TV.⁴⁶

Hasan Hanggulung mengatakan bahwa keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian peserta didik bermula dari lingkungan keluarga. Menurut fungsi keluarga adalah menanamkan sifat cinta mencintai serasi. Keluarga juga berfungsi menjaga kesehatan, kejiwaan, spiritual, akhlak, jasmani, intelektual, emosional dan sosial di samping menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kekuasaan yang berguna dalam kehidupan. Bila dilihat dari batasan di atas, sesungguhnya tugas kedua orang tua dalam

⁴⁶ Mustofa Kamil, *pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia* (Bandung: Alfa Beta, 2009) hlm 12.

keluarga terhadap seorang anak sangat besar. Dari semua tugas tersebut maka tugas yang paling menonjol adalah membina aspek afektif peserta didik.⁴⁷

Orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah orang tua.⁴⁸

2) Pendidikan Formal

Istilah pendidikan formal yang dipakai di sini ialah sistem pendidikan yang terlembagakan, secara hirarki tersruktur, mempunyai kelas yang berurutan yang terentang dari Sekolah Dasar sampai tingkat Universitas. Coombs dan Ahmed dalam bukunya menjelaskan Pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang berstruktur hirarki dan memiliki kelas yang berurutan dari Sekolah Dasar sampai Universitas yang termasuk juga didalamnya kegiatan tambahan bagi studi

⁴⁷Hasan Hanggulung, *Beberapa Tinjauan Dalam Pendidikan Islam* (Kuala Lumpur Pustaka Antara, 1981) hlm 86.

⁴⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2008) hlm 60.

akademik umum dengan bermacam-macam program juga lembaga khusus untuk pelatihan teknis dan professional.⁴⁹

3) Pendidikan Nonformal

Secara luas Coombs memberikan rumusan tentang pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajar.⁵⁰

6. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah –langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Dalam hal ini para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut :

⁴⁹ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia* ,...hlm.10.

⁵⁰ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia*,...hlm.14

1. Hasan Halungung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Abd. al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara- cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
3. Mohammad Athiyah Al-Abrasy mendefinisikan bahwa metode adalah, jalan yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam materi dalam berbagai proses pembelajaran.⁵¹

Ada pun metode Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan cecara lisan.⁵²

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu

⁵¹Ramayulis, Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam mulia, 2009), hlm.214

⁵² Zuhairini, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*,(Malang : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), hlm.83.

metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedang murid menjawab tentang bahan/materi yang ingin di perolehnya.

Metode ini di maksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (seperti appersepsi, selingan dan evakuasi).⁵³

c. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan cara mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan – kemungkinan jawaban.

d. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta siswa sendiri di tunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang proses atau cara melakukan sesuatu. Metode eksperimenialah cara pengajaran di mana guru dan murid bersama-

⁵³Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983) ,hlm 86

sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi.⁵⁴

d. Metode Karyawisata

Metode karyawisata ialah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan mengajak para iswa ke luar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan.⁵⁵

B. Taman Bacaan Masyarakat

1. Pengertian Taman Bacaan Masyarakat

TBM mengalami sejarah panjang sejak dikenalkan sebagai salah satu program di Kemendikbud. Seperti diterangkan oleh Direktur Pembinaan Pendidikan Masyarakat dalam kegiatan “Rakor Dikmas” bulan Maret 2014 di Yogyakarta, sejarah TBM di mulai pada tahun 1970, di tandai dengan kerjasama antara Depdikbud dan UNICEF untuk memfasilitasi pemeliharaan Keberaksaraan (PBA), maka dibentuk Taman Bacaan Kampung (TBK) yang berdiri di lokasi Kejar PBA. Pada Tahun 1980, Karena perkembangan dan manfaatnya dirasakan oleh masyarakat, maka TBK berkembang menjadi Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Atas dukungan Proyek PNF I, terbentuklah 1000 TBM di 5 Provinsi.⁵⁶

⁵⁴M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta. Ciputat Pers, 2002) hlm.45

⁵⁵ M Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,...hlm 53.

⁵⁶ Muhsin Kaliada, Dkk, *TBM Di PKBM: Model Dan Strategi*,...hlm 39.

Pada tahun 1992, didukung Proyek PNF III, terbentuklah 1000 TBM di 1000 kecamatan di seluruh Indonesia. TBM ditempatkan sebagai bagian tindak lanjut peningkatan kemampuan baca, tulis, hitung (*calistung*) dan mendorong minat baca masyarakat. Pada tahun 1995, TBM dijadikan program nasional untuk meningkatkan minat baca dan disebarkan secara masif ke seluruh Indonesia. Pada tahun 2000, TBM sudah berkembang sangat luas di berbagai ruang publik, di berbagai satuan PNF, dan ada pula yang mendirikan TBM secara mandiri. Karena perkembangan yang sangat pesat itulah, hingga tahun 2000 dan tahun-tahun setelahnya, TBM kemudian dikenal dalam dua bentuk: TBM Mandiri dan TBM sebagai Program Layanan.

Perbedaan keduanya bahwa TBM sebagai program layanan diselenggarakan di setiap satuan pendidikan: pengelolaan sehari-hari oleh lembaga yang bersangkutan, tidak memiliki struktur organisasi layaknya lembaga seperti TBM di PKBM, LKP, yayasan, Pondok Pesantren, SKB. Sedangkan TBM Mandiri berdiri sendiri tanpa diselenggarakan oleh satuan pendidikan. memiliki struktur organisasi layaknya lembaga dikelola dan dibiayai secara mandiri.⁵⁷

Jika didefinisikan TBM merujuk pada pengertian perpustakaan, maka akan mendekati definisi tunggal. Perpustakaan adalah istilah bahasa Indonesia yang berasal dari kata *pustaka*, didalam bahasa Inggris disebut *library*, TBM adalah suatu lembaga yang melayani kebutuhan

⁵⁷ Muhsin Kalida, Dkk, *TBM di PKBM: Model Dan Strategi*,... hlm 39-40.

masyarakat akan informasi mengenai Ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya.⁵⁸ Berdasarkan Undang – Undang (UU) No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pada pasal 2 menyebutkan “*perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asa pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran dan kemitraan.*” Kemudian pasal 3 menyebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Dalam undang-undang tersebut di atas, istilah TBM, maupun Perpustakaan Komunikasi sama sama tidak dijelaskan, tetapi pada pasal 25 UU no. 43 tahun 2007, menyebutkan adanya Perpustakaan khusus, yang berbunyi pemerintah dan pemerintah daerah memberikan bantuan berupa pembinaan teknis, pengelolaan, dan atau pengembangan perpustakaan kepada perpustakaan khusus⁵⁹ Menurut Sulistiyo dan basuki perpustakaan komunitas merupakan perpustakaan yang didirikan oleh komunitas atau lembaga swadaya masyarakat untuk melayani komunitas tertentu dengan menyediakan materi perpustakaan umum, salah satunya bentuk perpustakaan komunitas adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM).⁶⁰

Poin penting dalam TBM adalah memiliki maksud dan tujuan, menyediakan buku-buku untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi

⁵⁸M. Najib Yuliantoro, Dkk, *Tbm Di Pkbn: Model Dan Strategi*,...hlm 2.

⁵⁹M. Najib Yuliantoro, dkk, *TBM di PKBM: model dan Strategi*,... hlm 1.

⁶⁰Sulistiyo – Basuki, *pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta:Universitas terbuka, 2009) hlm.201.

masyarakat, menjadi sumber informasi yang berguna bagi keperluan umum, memberikan layanan yang berkaitan dengan informasi tertulis, digital, maupun bentuk media lainnya. TBM memiliki fungsi sebagai sumber belajar bagi masyarakat, tempat yang memiliki sifat rekreatif melalui bahan bacaan, memperkaya pengalaman dan penumbuhan kegiatan belajar masyarakat, bahkan bisa berfungsi sebagai wahana pengembangan *life skills*. Sehingga TBM bukan hanya tempat membaca, tetapi banyak kegiatan yang bisa dilakukan.⁶¹ Jadi dapat diartikan bahwa TBM adalah wadah atau sarana pembelajaran, sumber informasi bagi masyarakat yang di kelola mandiri ataupun dalam lembaga yang menyediakan berbagai macam buku serta pembelajaran ketrampilan bagi masyarakat.

2. Tujuan dan fungsi Taman Bacaan Masyarakat

Dalam buku *Panduan Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Istimewa*, yang diterbitkan oleh BPKB-dinas Dikpora DIY(2003), disebutkan secara umum bahwa Taman Bacaan Masyarakat memiliki beberapa tujuan utama yaitu : 1) membangkitkan dan meningkatkan minat baca bagi masyarakat, sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan mandiri, 2) Menjadi wadah pemberdayaan bagi masyarakat atau pengguna, 3) Menjadi media pendidikan dan transfer kebudayaan pada generasi penerus.⁶²

6. ⁶¹ Muhsin Kalida, *Strategi Networking TBM*, (Yogyakarta : Cakruk Publising, 2002) hlm

⁶² Muhsin Kaliada, Dkk, *TBM di PKBM: Model Dan Strategi* ,...hlm 14.

Sedangkan fungsi TBM, bahwa Taman Bacaan Masyarakat mempunyai kegiatan utama mengumpulkan semua sumber informasi dalam berbagai bentuk, yakni tertulis (*printer matter*) maupun terekam (*recording matter*), atau dalam bentuk lain. Kemudian semua informasi tersebut diproses, dikemas, dan disusun untuk disajikan kepada masyarakat, yang diharapkan menjadi target dan sasaran akan menggunakannya.

Menurut Sutarno NS, sebuah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dibentuk atau dibangun dengan maksud berfungsi :

- a) Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, artinya Taman Bacaan Masyarakat(TBM) mempunyai kegiatan yang terus menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk dikoleksi.
- b) Sebagai tempat mengolah atau memproses semua bahan pustaka dengan metode atau analisis tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi serta kelengkapan lainnya, baik secara manual maupun menggunakan sarana teknologi informasi, pembuatan perlengkapan lain agar semua koleksi mudah digunakan.
- c) Menjadi tempat memelihara dan menyimpan, artinya TBM memiliki kegiatan untuk mengatur, menyusun, menata, memelihara, merawat, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh,

lengkap, mudah diakses, tidak mudah rusak, hilang, dan berkurang.

- d) TBM berfungsi sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya. Memberikan layanan kepada masyarakat membaca, meminjam, meneliti dengan cara cepat, tepat, mudah dan ramah.
- e) Membangun tempat informasi yang *up to date* bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku/sikap (*attitude*).
- f) Merupakan agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, sekarang dan kemajuan Taman Bacaan Masyarakat menjadi kebanggaan, dan simbol peradaban kehidupan umat manusia.⁶³

3. Peran Taman Bacaan Masyarakat

Menurut Lestari dan Susilo didalam Jurnal Pendidikan Non-Formal (JPNF)⁶⁴, peran TBM ada empat yaitu:

- a. TBM merupakan sarana meningkatkan budaya membaca masyarakat dengan ruang yang disediakan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan sejenis lainnya yang dilengkapi dengan bahan bacaan.
- b. TBM merupakan jantung pendidikan masyarakat dan dengan bacaan yang disediakan dapat memotivasi dan membunuh

⁶³ Muhsin Kaliada, Dkk, *TBM Di PKBM: Model Dan Strategi*,..hlm 15-16.

⁶⁴ Lestari dan susilo, *Model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif, Upaya Melestarikan dan Memperkuat Kemampuan Keaksaraan Dan Usaha Mandiri*, (Jakarta :Universitas Terbuka) hlm. 44 .

kembangkan minat dan kegemaran membaca bagi aksarawan baru, warga belajar, dan masyarakat.

- c. TBM merupakan sebuah tempat/wadah yang didirikan atau dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk member akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar TBM.
- d. TBM juga memfaldilitasi terciptanya Susana belajar di masyarakat sehingga muncul kesadaran kritis dalam menyikapi perkembangan lingkungan.

Pada hakekatnya munculnya TBM, merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat. Ada empat hal yang menjadi pertimbangan munculnya TBM, yaitu: a) Merupakan perwujudan pendidikan sepanjang hayat. b) Mendorong peningkatan minat baca masyarakat. c) Meningkatkan kemampuan, keterampilan dan sikap peserta didik dengan cara oodidak, d)Memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak terdapat di satuan-satuan pendidikan. Sedangkan pentingnya TBM dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat ada enam pokok, yaitu, a) Masyarakat membutuhkan Informasi, b) Masyarakat Membutuhkan Belajar Mandiri, c) Masyarakat membutuhkan pemecahan masalah d) Masyarakat membutuhkan hiburan yang

mendidik, e) Memperkuat kemampuan keaksaraan, dan f) Masyarakat ingin berdaya.⁶⁵

4. Tipologi Taman Bacaan Masyarakat

Ada beberapa tipe yang terjadi dalam penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat, sebagai berikut:

Pertama, TBM sebagai program Layanan. Karakter TBM ini adalah berdiri pada satu pendidikan, seperti di PKBM, Lembaga Khusus Pelatihan (LKP), Rumah Pintar, dan lain sebagainya. Pada umumnya tipe TBM ini, a) Dapat didirikan pada setiap satuan pendidikan, b) Pengelolaan sehari-hari oleh lembaga pelaksanaan, dan c) Pada umumnya tidak memiliki struktur organisasi layaknya lembaga. *Kedua*, TBM Mandiri, yaitu TBM yang berdiri sendiri, bukan diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Tipe TBM ini, pada umumnya, a) TBM berdiri sendiri, b) memiliki struktur organisasi layaknya lembaga, dan c) dikelola dan dibiayai sendiri⁶⁶

5. Unsur Unsur dalam Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

a. Ketua

Seorang ketua hendaknya memiliki kemampuan di bidang kepemimpinan yang baik, bahkan jika dimungkinkan memiliki

⁶⁵ Muhsin Kaliada, Dkk, *TBM Di PKBM: Model dan Strategi*,... hlm 9

⁶⁶ Muhsin Kalida dan Moh., Mursyid. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Cakruk Publising, 2014) hlm 165-166.

latar belakang akademisi, pengembangan lembaga dan berpengalaman di masyarakat, ahli di bidang kemitraan dan penggalangan dana (*networking* dan *fundraising*), serta mengetahui berbagai usaha dan ekonomi produktif.

b. Petugas Administrasi dan Tenaga Teknis

Petugas administrasi dan tenaga teknik adalah seorang pengelola TBM yang memiliki tugas untuk membantu tugas ketua, dalam hal keadministrasian dan teknis secara penuh. tugas-tugas tenaga administrasi dan tenaga teknis, diantaranya adalah menjaga ruangan agar senantiasa kondusif (membersihkan, mengatur suhu, pencahayaan, suara dan aroma), menyampul dan member identitas buku, menyusun catalog, membersihkan buku, menata dan merapikan buku sesuai kategori, mengontrol buku masuk dan keluar, dan menyiapkan kartu anggota, dan lain sebagainya.⁶⁷

c. Tenaga Sukarelawan/ Volunteer

Tenaga sukarelawan adalah tenaga sukarelawan yang memiliki kesiapan untuk membantu pekerjaan ketua dan tenaga teknis dalam menjalankan manajemen pengelolaan TBM.⁶⁸

⁶⁷ Muhsin Kalida, dkk, *TBM di PKBM: Model dan Strategi*,...hlm.19.

⁶⁸ Muhsin Kalida, dkk, *TBM di PKBM: Model dan Strategi*,...hlm.19.

d. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mengadakan layanan pembelajaran kepada masyarakat, hendaknya memiliki sarana sebagai berikut:

- 1) Sarana Utama (buku dan rak buku)
- 2) Sarana Administrasi (ATK, catalog, kartu Anggota, buku inventaris, buku induk, buku peminjaman, buku tamu, buku kas)
- 3) Sarana pendukung (papan nama, papan informasi, alas duduk, pengeras suara, komputer, internet)

Sedangkan prasarana Taman Bacaan Masyarakat (TBM) hendaknya meliputi adanya: a) Ruangan atau bangunan, b) Tempat/ruang baca, c) Toilet, d) Instalasi daya dan jasa, e) Prasarana pendukung lain (Ruang ibadah, sarana kreativitas, sarana bermain, kantin, dan lain-lain).⁶⁹

6. Sistem Pendidikan di Taman Bacaan Masyarakat.

TBM adalah lembaga yang menyediakan koleksi atau wahana bagi masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang cerdas dan mandiri. Keistimewaan TBM terletak

⁶⁹ Muhsin Kalida, dkk, *TBM di PKBM: Model dan Strategi*,...hlm19.

pada tiga hal, yaitu sebagai widya pustaka, widyaloka, dan widya budaya.⁷⁰

- a. Layanan Widya Pustaka, Artinya TBM menyediakan referensi keperpustakaan tulis dan nontulis, seperti buku teks, buku populer, dan buku pengetahuan populer, serta berbagai rekaman dengan berbagai macam media, seperti kaset rekorder, CD, DVD, MMC dan lain sebagainya.
- b. Layanan Widya loka, TBM merupakan samara untuk melaksanakan diskusi, bedah buku, sarasehan, dan sebagainya.
- c. Layanan Widya Budaya, yaitu TBM merupakan wadah untuk menuangkan ide-ide dan untuk mengasah bakat masyarakat.⁷¹

TBM harus bisa memanjakan dengan suasana yang gembira, tenang, bahagia dan menyenangkan (*leisure*). Maka di TBM pada umumnya diciptakan elemen pendukung untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan humanistik.⁷²

⁷⁰ Muhsin Kalida, dkk. *Model dan Strategi*,... hlm.3.

⁷¹ Muhsin Kalida, dkk. *Model dan Strategi*,... hlm.21.

⁷² Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi*,... hlm.166.